

MAIEFTIKI JOURNAL



**Akademi Kebidanan Kharisma
Husada Binjai**

- [Terkini](#)
- [##navigation.archives##](#)
- [Tentang Kami](#)
 - [Tentang Jurnal Ini](#)
 - [Dewan Editor](#)
 - [Penyerahan](#)
 - [Kontak](#)

Cari

[Cari](#)

- [Daftar](#)
- [Login](#)

1. [##common.homepageNavigationLabel##](#) ##navigation.breadcrumbSeparator##

2.Dewan Editor

Pemimpin Redaksi

Rismeni Saragih, SST.,M.Kes, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai, Indonesia

Mardiani Purba, SST.,M.Kes, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai, Indonesia

Ronilda Tambunan, S.SiT.,M.Kes, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai, Indonesia

Nanarita Tarigan, S.Kep, Ns., M.Kep, Sekolah Tinggi Kesehatan Putra Abadi Langkat, Indonesia

Editor Terkait

Ade Ira Zahriany, SKM.,M.Kes, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

Dedy Sambahtra Ginting, M.K.M, Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

Bahasa

- [English](#)
- [Bahasa Indonesia](#)

ISSN : 2776-0057 (Online)

Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

Jl. Padang Sidempuan No. 18 Kel. Rambung Barat Kec. Binjai Selatan

--	--

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POSYANDU FLAMBOYAN 3 KEL. CAMPUREJO KOTA KEDIRI

Susiani Endarwati, Rofik Darmayanti

Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

Email: rofik.darmayanti@gmail.com

Abstract: Early age (0-6 years old) is a critical period in children development phase. The children who get more stimulation tend develop faster than those who get less stimulation. The less stimulation can bother them to reach their optimal development level. **Objectives:** The objective of this study is to know the correlation between parents knowledge about stimulation and fine motor development among children in 3-5 years old. **Methods:** This study used correlation design. The population are all of the parents and the children in 3-5 years old at Posyandu Flamboyan 3, and the total number are 28 respondents. The sampling was taken by saturated sampling technique. The data were collected by using questionnaire and observation sheet DDST II, and then the data were analyzed by using Spearman Rank statistical test. **Results:** The study shows that there are 14 parents (50%) who have adequate knowledge, and 16 children (57.14%) who have normal soft developemnt movement. Based on statistical test, it shows that t_{count} is 0.554 with the significant level 5%, and it is got that t_{table} is 0.377. It means that H_1 is accepted, so there is a correlation between parents' knowledge about stimulation and fine motor development among children in 3-5 years old. Based on the result of this study, it can be suggested that giving information about development stimulation should be increased, so it can add parents' knowledge, and motivate them to do stimulation for their children. **Conclusion:** It is hoped that the children get their optimal development.

Keywords: Knowledge, Stimulation, Fine Motor Development, Integrated Service Post

Abstrak: Usia dini (0-6 tahun) adalah periode kritis dalam perkembangan anak. Anak yang lebih banyak menerima stimulasi cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang menerima stimulasi. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan terlambatnya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun. **Metode:** Desain dalam penelitian ini adalah korelasi, populasinya adalah seluruh orang tua dan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Flamboyan 3 sejumlah 28 responden. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDST II, kemudian data dianalisa dengan uji statistik *Spearman Rank*. **Hasil:** penelitian menunjukkan 14 orang tua (50%) memiliki pengetahuan cukup dan 16 anak (57,14%) memiliki perkembangan motorik halus normal. Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 0,554 dengan taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 0,377 maka H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemberian informasi melalui penyuluhan tentang stimulasi perkembangan lebih ditingkatkan, sehingga menambah pengetahuan orang tua dan memotivasi untuk melakukan stimulasi pada anaknya harapannya anak akan terhindar dari perkembangan yang abnormal.

Kata kunci : Pengetahuan, Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus, Posyandu

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

Dalam masa perkembangan anak, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna bagi potensi perkembangan anak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang lebih serius, agar anak dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan usianya. Perkembangan anak akan maksimal bila interaksi sosial dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Adriana, 2011).

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi perkembangan anak bertujuan untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak. Kegiatan ini meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan anak, antara lain: latihan gerak, bicara berfikir, mandiri serta bergaul (Suherman, 2000).

Ketrampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil menurut Mahendra dalam Sumantri (2005). Demikian pula menurut Sujiono, dkk (2010), menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (WHO, 2010). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng et al., 2019).

Sementara, Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia sebanyak 45,7%. Dalam pelaksanaan program SDIDTK di Jakarta anak usia 0-6 tahun sebanyak 500 diperoleh hasil dari 476 anak yang mendapatkan pelayanan SDIDTK didapatkan 57 anak kelainan tumbuh kembang. Pemberian stimulasi diawal atau sejak dini yang diberikan oleh orangtua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka (Yenawati, 2018).

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*., Populasinya adalah seluruh orang tua dan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Flamboyan 3

dengan teknik total sampling di dapatkan sampel sejumlah 28 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi DDST II, kemudian data dianalisa dengan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Flamboyan 3 Kel. Campurejo Kota Kediri

Pengetahuan	Perkembangan Motorik Halus						Total	
	Normal		Meragukan		Abnormal		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Baik	6	21,43	1	3,57	2	7,14	9	32,14
Cukup	9	32,14	3	10,72	2	7,14	14	50
Kurang	1	3,57	0	0	4	14,29	5	17,86
Total	16	57,14	4	14,29	8	28,57	28	100
Uji <i>Spearman Rank</i> = 0,554 dengan α 5%								

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 28 responden yang diteliti, didapatkan 9 responden (32,15%) memiliki pengetahuan cukup dengan diikuti perkembangan motorik halus anaknya normal. Berdasarkan uji statistik menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 0,554 dengan taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 0,377 maka H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

Berdasarkan penelitian Sumiyati tahun 2016, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Hal ini didukung oleh penelitian Soedjatmiko tahun 2016 mengatakan terdapat pengaruh pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan anak. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang terhadap kesehatan dapat diberikan oleh fasilitator melalui penyampaian informasi melalui media massa seperti media cetak maupun media elektronik. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang dalam hal ini kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak. Untuk itu, pengetahuan orang tua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan (Riska, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun, dimana sebagian besar pengetahuan orang tua adalah cukup dan di ikuti dengan perkembangan motorik normal. Pemberian informasi melalui penyuluhan tentang stimulasi perkembangan lebih ditingkatkan, sehingga menambah pengetahuan orang tua dan memotivasi untuk melakukan stimulasi pada anaknya harapannya anak akan terhindar dari perkembangan yang abnormal

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI (2018). Buku Kesehatan Ibu dan Anak Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kania, Nia (2010). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk mencapai tumbuh kembang yang Optimal. Bandung availabel from http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf.
- Kementerian Kesehatan R.I (2018). Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta (2016).
- Maryunani A (2010). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Ilmu Kesehat Anak Dalam Kebidanan Jakarta, Trans Info Media.
- Muflihah IS (2015). Efektifitas Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Sesuai Tahapan Usia Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita, XIII(1):5–9.
- Riska (2005). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarkab Kabupaten Kediri.
- Soedjatmiko S. Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi. Sari Pediatr. (2016). Vol8(3)164.
- Sugeng, H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jurnal Sistem Kesehatan, 4(2), 96-101.
- Sujiono, Nurani Yuliani (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, Indext
- Sumantri (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta, Depdiknas
- Sumiyati, Suparmi, Santjaka A, Hapsari W (2016). Stimulasi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. J Link Vol 12(1):34–8.
- Yenawati S. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Psymphathic J Ilm Psikol (2018). Vol 3(1):121–30.